

Software Requirement Specification Untuk Sistem Informasi Lulusan PT Swasta

oleh : **Teddy Marcus Z.**

SRS (Software Requirements Specification), adalah dokumen yang dihasilkan pada fase Analisa Kebutuhan Perangkat Lunak Dokumen ini berisi kualifikasi dan kebutuhan teknis dari perangkat lunak. SRS ini berfungsi memberikan gambaran umum kepada pengguna ataupun pengembang, mengenai perangkat lunak yang dibutuhkan. Pada tulisan ini dibahas spesifikasi kebutuhan untuk perangkat lunak sistem lulusan khususnya untuk perguruan tinggi swasta yang belum terakreditasi. Spesifikasi yang digunakan adalah Standard ANSI IEEE STD 830-1984.

Pendahuluan

Sebagai perguruan tinggi (PT) tentunya mengharapkan bahwa lulusan yang dihasilkannya dari :

{1} segi kualitas, memuaskan ketika terjun di masyarakat

(2) segi kuantitas, relevan dengan jumlah mahasiswa yang masuk atau yang aktif. Kata kualitas dan kuantitas biasanya saling bertolak belakang. Sebagai contoh lulusan yang akan dihasilkan kualitasnya dinilai memuaskan, tapi dari segi kuantitas jumlahnya sangat sedikit. Dan sebaliknya, lulusan yang banyak biasanya kualitasnya tidak begitu memuaskan. Walau demikian, ini tidak menutup kemungkinan, lulusan yang dihasilkan banyak juga kualitasnya memuaskan.

Penilaian kualitas dari lulusan biasanya tidak sama untuk setiap PTS, hal ini biasanya dipengaruhi 'image' atau 'favorit' masyarakat terhadap PT tersebut. Walau begitu 'image' tersebut akan kita abaikan. Kita lihat standar yang ditetapkan oleh Kopertis (Koordinator Perguruan Tinggi Swasta) misalnya dari Indeks Prestasi setiap semester (IP), IP Kumulatif, lama menyelesaikan pendidikan di PT tersebut. Sedangkan jumlah lulusan yang akan dihasilkan untuk setiap tahunnya agak sulit untuk diperkirakan biasanya tergantung pada jurusan/fakultas, mahasiswa angkatan ke berapa, kualitas dosen pembimbing dan sebagainya. Namun jumlah lulusan yang akan dihasilkan, salah satunya dapat diperkirakan dari lulusan sebelumnya, walau hasilnya belum tepat seratus persen.

Sebagai pihak pengelola PTS tentu melakukan pendataan lulusannya, baik secara manual, semi otomatis atau komputerisasi. Hal ini selain sebagai Sistem Informasi Manajemen {MIS} juga dapat sebagai Sistem Pendukung Keputusan (DSS) yang dapat mengarttisipasi beberapa permasalahan yang akan dihadapi ataupun membuat kebijaksanaan baru untuk perkembangan PTS tersebut.

Sistem Pendukung Keputusan ini biasanya jarang diimplementasikan di PTS, karena menyangkut biaya pembangunan perangkat lunaknya atau mungkin juga karena keterbatasan sumber daya manusia yang melaksanakannya. Padahal jika dikelola dengan baik, SPK ini akan memberikan gambaran kepada pihak pengelola, sejauh mana PTS ini berkembang, kebijaksanaan/langkah-langkah apa yang dapat diambil, mengapa jumlah lulusan hanya sejumlah X, berapa persentasenya lulusan untuk angkatan sekian yang menyelesaikan tepat waktu dan berapa jumlahnya. Seringkali pernyataan dan pertanyaan tersebut sulit untuk diberikan solusinya bila hanya mengandalkan pendataan secara manual atau semi otomatis. Bahkan yang dilakukan secara otomatis pun kadang pula hanya sekedar sistem informasi semata yang tidak memberikan nilai tambah kepada pihak pengelola.

Perencanaan Strategis Bagi Pendidikan Tinggi

oleh : **Herianto Wibowo**

Pendahuluan

Dekade akhir millenium ke dua di dunia dicirikan dengan terjadinya berbagai perubahan yang begitu cepat. Perubahan yang cepat tersebut didukung oleh perkembangan yang luar biasa dalam teknologi informasi, dan sekaligus membuat perubahan tersebut berdampak global. Perubahan tersebut menciptakan berbagai tantangan dan ancaman baru yang perlu dijawab, itu berarti ada tugas-tugas baru yang perlu diselesaikan dan perubahan tersebut akan berlangsung terus dan tentunya harus dijawab dengan sikap baru. Khusus di Indonesia, ketidakjelasan tatanan politik, pertumbuhan ekonomi minus dan pemiskinan membuat negara kita dan banyak lembaga non pemerintah tidak mampu menjawab kebutuhan dan harapan anak-anak dan kaum muda untuk memperoleh pendidikan yang maksimal. Kondisi tersebut akan tampak lebih menakutkan dengan akan tibanya era perdagangan bebas tahun 2003, dimana para sarjana dan ilmuwan Indonesia dituntut untuk tetap memiliki derajat pengetahuan yang setara dengan para sarjana dan ilmuwan luar negeri yang di negerinya masih mengenyam pendidikan yang maksimal.

Pendidikan Tinggi di Indonesia, khususnya yang dikelola oleh lembaga non pemerintah, harus menjawab tantangan tersebut, dengan mencari paradigma baru dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan sehingga peran tradisionalnya menjadi efektif. Suatu lembaga harus tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat, dengan begitu akan tetap "hidup bekerja sebagaimana mestinya" -untuk ini, sekolah atau pendidikan tinggi tidak bisa lagi hanya mengandalkan perencanaannya pada tindakan penghematan internal yang berlebihan dan penekanan pada ukuran kuantitatif pengembangan pendidikan.

Tulisan ini diharapkan dapat membantu para Perencana di lingkungan Pendidikan Tinggi dalam menggodok proses visionernya, sehingga organisasi yang dipimpinnya mampu "berlayar dalam arus turbulensi yang makin lama makin membesar".

~ ~ ~ ♣ ~ ~ ~

Kesepian dan Masalahnya

oleh : **Matius Nanang H.**

Pendahuluan

Kesepian dirasakan oleh mereka yang sedang ditinggalkan anggota keluarga yang hepergian atau sedang ditugaskan ke luar kota untuk sementara sehingga terpisah dari teman-teman dan keluarga. Sampai taraf tertentu kesepian adalah hal yang wajar. Tetapi jika rasa sepi ini mulai mengganggu seseorang maka kesepian sudah menjadi masalah baginya.

Orang yang kesepian adalah orang yang membutuhkan orang lain untuk melakukan relasi-relasi tertentu entah sebagai teman, kenalan, tempat pencurahan kasih sayang atau sebagai kekasih. Mereka membutuhkan orang lain dan memang hubungan yang baik membutuhkan komunikasi serta sikap saling percaya. Hubungan seperti ini memberikan dua keuntungan yaitu : orang dapat mengetahui nilai-nilai yang sebenarnya ia miliki serta menjadi sadar akan hal apa yang sedang menimpanya. Kesepian timbul karena dua hal ini tidak ada sehingga orang merasa dirinya tidak bernilai.

Kesepian tidak sama dengan 'menarik diri dengan sengaja' (voluntary withdrawal) dimana orang yang membutuhkan kesunyian seperti untuk mengarang buku atau menyelesaikan skripsi. Disini tidak

terjadi kesepian karena orang justru dengan sengaja melepaskan diri dari suatu hubungan mutualistik dengan orang lain untuk tujuan-tujuan tertentu.

Kesepian yang negatif sebagian besar disebabkan oleh sikap orang yang negatif yaitu merasa diri tidak bernilai dihadapan orang lain atau karena sikap orang lain yang tidak menghargainya; ternyata sangat mengganggu perasaannya.

~ ~ ~ ♣ ~ ~ ~

Nilai-nilai Etika Kedokteran

oleh: **Teresa L. Wargasetia**

Pendahuluan

Profesi dokter adalah profesi yang mulia, penuh tantangan dan menuntut loyalitas yang tinggi. Profesi ini sedemikian penting dan dihargai karena dapat berkaitan dengan kesetamatan nyawa seseorang. Dalam menjalankan profesinya, seorang dokter acap kali diperhadapkan pada masalah etika dan sistem nilai yang memerlukan pertimbangan dan pemikiran yang mendalam.

Sejalan dengan kemajuan di bidang teknologi maka teknologi kedokteranpun berkembang pesat. Ilmu dan teknologi kedokteran yang terus dikembangkan manusia di seluruh penjuru dunia dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia, namun di balik itu bermunculan masalah-masalah etika yang perlu dipertimbangkan. Tulisan ini mencoba memunculkan beberapa masalah etika yang ada seputar pekerjaan seorang dokter.

~ ~ ~ ♣ ~ ~ ~

Application of Speech Recognition Using Cepstral Weighting and Time Normalization In Multi Output On-Off Controller

oleh : **Hendra Tjahyadi, Furi**

Abstract

This paper addressed the multi output controller that activated by speech command design and realization. Linear Predictive Coding is used as the method of speech signal processing and Dynamic Time Warping is used to recognise speech pattern and to normalize time.

The controller can has outputs tip to 256 outputs. Each output can be used to drive an external device or can he combined as logic controller.

Experiments show that percentage of the average success recognition is 98.16 %. Thi.s result obtained by using speaks speed variation. F'or normal and slow speak the percentage of .success recognition is 100 %. And percentage of rejection of the words, which not in the reference pattern is 63.3%

Key words: speech, recognition, multi output controller, DTW

~ ~ ~ ♣ ~ ~ ~

Gillette's Positioning Strategy

oleh : Benny T., SE., MM.

Pendahuluan

Nama Gillette bisa dibilang telah melekat di benak orang Indonesia sebagai nama pisau cukur. bahkan untuk sebagian besar orang Indonesia nama Gillette telah berubah dari *brand name* menjadi *generic name*, di mana kata "Gillette" telah diadopsi menjadi silet yang artinya pisau cukur. Hal ini terjadi karena produk pisau cukur yang pertama dikenal orang Indonesia adalah bermerk Gillette, hal serupa juga terjadi pada produk pasta gigi Odol yang telah menjadi nama generik dikalangan masyarakat. Kondisi ini tentu akan mempengaruhi tingkat penjualan Gillette karena loyalitas konsumen terhadap merek Gillette akan berkurang dan konsumen mau saja ditawarkan pisau cukur dengan merek lain. Hal yang biasa terjadi di toko-toko kelontong adalah ketika seorang pembeli akan membeli pisau cukur, dimana pembeli tersebut menyebutkan akan membeli pisau silet (dari kata "Gillette") ternyata mau saja ketika ia ditawarkan pisau cukur bermerek lainnya.

Menyadari bahaya perubahan nama produknya menjadi nama generik, Gillette Company mulai merubah strategi pemasarannya. Hal pertama yang dilakukan adalah merubah kemasan produknya dengan lebih menonjolkan nama Gillette menjadi lebih besar dan berwarna terang sehingga dapat dikenali dengan mudah dan cepat oleh para konsumen. Hal lainnya adalah menempatkan produk-produknya di outlet-outlet supermarket sehingga memudahkan konsumen untuk mencarinya. Dan hal terakhir adalah melakukan *repositioning strategy* di benak konsumen dengan merubah bentuk iklannya. Dalam tulisan ini saya akan memfokuskan pembahasan pada *positioning strategy* yang dilakukan Gillette Company.

~ ~ ~ ♣ ~ ~ ~

Direktori Aktif (Active Directory) pada Sistem Operasi Windows 2000

oleh: Agus Priyono

Pendahuluan

Pemahaman tentang layanan direktori aktif adalah langkah awal untuk memahami fungsi-fungsi sistem operasi Windows 2000. Pada pembahasan berikut ini dilihat dari 3 perspektif:

- Penyimpanan (Store): direktori aktif yang merupakan layanan direktori Windows 2000 Server, secara hirarki menyimpan informasi tentang obyek-obyek jaringan (*network objects*) dan menjadikan informasi tersebut akan tersedia untuk administrator, pengguna, dan aplikasi.
- Struktur : dengan menggunakan direktori aktif, maka pengorganisasian jaringan dan obyek-obyeknya dibangun sebagai domain, *tree*, *forest*, *trust relationship*, *organizational unit (OU)*, dan site. *Domain* adalah sekumpulan komputer yang didefinisikan oleh administrator untuk berbagi direktori, *Tree* adalah komposisi hirarki dari domain yang berisi nama-nama obyek. , *Forest* adalah grup dari *tree*.
OU adalah obyek penampung (*container*) yang digunakan untuk mengorganisasikan abyek-obyek lain di dalam *domain*.
Site adalah satu atau beberapa subnet IP (*Internet Protocol*) yang terkoneksi dengan baik.
- Inter-communicate : karena direktori aktif berbasis pada protokol-protokol standar akses direktori, sehingga memungkinkan adanya saling kerjasama (*interoperate*) dengan layanan direktori lainnya dan dapat diakses oleh aplikasi-aplikasi lain yang mengikuti standar protokol-protokol tersebut.

~ ~ ~ ♣ ~ ~ ~